

## **KOMPETENSI MORAL AGAMA ANAK USIA DINI BERDASARKAN TEORI KECERDASAN RUHANIAH**

**Rela Mar'ati**

STIT Islamiyah Karya Pembangunan Paron Ngawi  
E-mail: relamarati@gmail.com

### **Abstract**

*One of the children's fitrah is moral and religious potential. Religious morals are basic attitudes that must be developed in children in order for children to grow into good and righteous individuals. Therefore, the right formulation is needed so that the child's potential can develop optimally. Research on early childhood development methods has been widely carried out, but there is still little research on the development of early childhood competencies. This study aims to find the moral competence of early childhood religion based on the theory of ruhaniah intelligence. The intelligence of ruhaniah was chosen because it is a divine potential that every child fitrah has from birth. This research uses the library research method, which is to collect library data in the form of reading, recording, and processing libraries without taking data in the field. The results of the research are in the form of developing moral competence of early childhood religion based on the theory of ruhaniah intelligence, namely the aspect of having good-oriented ideals and the aspect of having akhlakul karimah. The aspects of knowing God and believing in God's creation are separated because they have different behavioral indicators. Other aspects are the same as formulated in the early childhood learning reference menu of the PAUD Directorate. This competence can be a reference for the moral development of early childhood religion for parents or educators.*

**Keywords:** Early childhood religious moral competence, Ruhaniah Intelligence

### **Abstrak**

Salah satu fitrah anak adalah potensi moral dan agama. Moral agama adalah sikap dasar yang harus dikembangkan pada anak agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan benar. Oleh karena itu dibutuhkan formulasi yang tepat agar potensi anak dapat berkembang secara optimal. Penelitian tentang metode pengembangan anak usia dini telah banyak dilakukan, namun masih sedikit penelitian tentang pengembangan kompetensi anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan kompetensi moral agama anak usia dini berdasarkan teori kecerdasan ruhaniah. Kecerdasan ruhaniah dipilih karena merupakan potensi ketuhanan yang secara fitrah dimiliki setiap anak sejak lahir. Penelitian ini menggunakan metode *library research* yaitu mengumpulkan data pustaka berupa membaca, mencatat, serta mengolah pustaka tanpa melakukan pengambilan data di lapangan. Hasil penelitian berupa pengembangan kompetensi moral agama anak usia dini berdasarkan teori kecerdasan ruhaniah yaitu aspek Memiliki cita-cita berorientasi kebaikan dan aspek memiliki akhlakul karimah. Aspek mengenal Allah dan percaya pada ciptaan Allah dipisah karena memiliki indikator perilaku yang berbeda. Aspek yang lain sama Sesuai yang dirumuskan dalam menu acuan pembelajaran anak usia dini Direktorat PAUD. Kompetensi ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan moral agama anak usia dini bagi orang tua ataupun pendidik.

**Kata kunci:** Kompetensi moral agama anak usia dini, Kecerdasan Ruhaniah

How to Cite: Rela Mar'ati (2023). Kompetensi Moral Agama Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Kecerdasan Ruhaniah. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 7 (No 2) 2023

## PENDAHULUAN

Bagi orang tua, anak adalah anugerah tidak ternilai yang diberikan Tuhan sekaligus tanggung jawab yang berat yang harus diemban. Anak selain sebagai penerus garis keturunan dan perjuangan serta cita-cita orang tua, juga menjadi tanggung jawab orang tua dalam merawat, mengasuh, dan mendidik. Kewajiban orang tua adalah mengembalikan anaknya pada fitrahnya. Menurut al-Raghib al-Isfahani fitrah adalah mengadakan sesuatu sesuai dengan kondisi yang telah disiapkan untuk melakukan perbuatan tertentu. Hal ini bermakna bahwa Allah menciptakan manusia dengan potensi yang mampu untuk melakukan perbuatan dalam menjalani hidup sehari-hari.<sup>1</sup> Menurut Muhamad Arifin, fitrah adalah potensi dasar yang sudah ada sejak manusia dilahirkan. Potensi ini mengandung kemampuan psikologis yang saling terkait satu sama lain. Kemampuan itu terdiri dari kemampuan dasar beragama, kemampuan dasar rasa ingin tau tentang kebenaran, dan kemampuan untuk bisa menjadi manusia yang paripurna. Ahmad Warsono Munawar mendefinisikan fitrah sebagai sifat pembawaan sejak lahir.<sup>2</sup> Jika

dihubungkan dengan manusia, menurut Aas Siti Sholichah fitrah adalah tabiat, perangai, kejadian asal, penciptaan dan agama yang semua sudah dimiliki manusia sejak dilahirkan.<sup>3</sup>

Selaras dengan pemaparan diatas, dalam Permen 58 Tahun 2009, pengembangan aspek-aspek anak usia dini salah satunya adalah pengembangan moral agama anak<sup>4</sup>. Perkembangan moral agama anak berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang seharusnya dilakukan ketika berinteraksi dengan orang lain. Anak memiliki potensi moral agama yang perlu untuk dikembangkan melalui pengalaman. Menurut Kohlberg waktu yang tepat untuk menamamkan moral dari usia 5 sampai 17 tahun dimana anak membutuhkan orang lain untuk menuntun mereka. Ada tiga tahap mengajar moral anak yaitu tahap moral knowing adalah pengetahuan mengenai kebaikan, kemudian tahap moral feeling adalah aspek emosi untuk menguatkan karakter anak, dan yang terakhir tahap moral doing/acting adalah dindakan nyata dari perwujudan moral knowing dan moral feeling

Anak usia dini adalah anak yang berada pada fase perkembangan dari

<sup>1</sup>Al-Raghib Al-Isfahani, Mu'jam Mufradat Al Fadl Al-Qur'an, Beirut: Dar El-Fikr,1972,Hal 396.

<sup>2</sup>.Ahmad Warsono Munawar, Kamus Arab Indonesia Al-Munawir, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997 Cet-14, Hal.1062.

<sup>3</sup>Aas Sholichah, "Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 1 (14 Oktober 2019): 69–86, <https://doi.org/10.36671/Mumtaz.V1i2.11>.

<sup>4</sup>Suyanto Dkk, *Bermain Dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003

potensi-potensi yang dimiliki, sehingga masa anak usia dini disebut juga sebagai periode keemasan (*golden age*). Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, anak usia dini adalah anak yang berusia sejak lahir sampai 6 tahun yang berada pada masa peka karena adanya kematangan fungsi fisik dan psikis yang menjadikannya siap untuk menerima stimulasi dari lingkungan dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Oleh karena itu agar mencapai perkembangan yang optimal, anak membutuhkan stimulus yang tepat.<sup>6</sup> Stimulus yang tepat diperlukan karena perkembangan anak usia dini bersifat unik. Setiap aspek perkembangannya memiliki karakteristik khusus pada usia-usia tertentu, sehingga orang tua atau pendidik perlu memahami masa peka pada tiap tahap usia anak agar anak dapat berkembang secara maksimal.<sup>7</sup>

Orang tua dan pendidik anak usia dini memiliki peran besar sekaligus tanggung jawab yang tidak mudah untuk

mendampingi anak belajar, mengembangkan secara optimal semua potensi yang dimiliki. Namun kondisi nyata di lapangan menunjukkan masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini. Berdasarkan laporan dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini tahun 2020 menunjukkan masih rendahnya angka partisipasi PAUD Negara Indonesia dibandingkan negara-negara lain yang angka partisipasinya lebih dari 70%, sedangkan Indonesia hanya 36,9%. Salah satu penyebab rendahnya partisipasi PAUD di Indonesia adalah masih rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini.<sup>8</sup>

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan deskriptif yang menghasilkan kata-kata tertulis dari yang diamati.<sup>9</sup> Metode penulisan menggunakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode studi literatur. Menurut Zed Mestika metode studi literatur adalah

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Uu Ri No. 20 Tahun 2003) Dan Peraturan Pelaksanaanya, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003 .

<sup>6</sup>Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya Dan Karakter Bangsa, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010

<sup>7</sup>Farida Agus Setiawati, "Pendidikan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini: Bukan Sekedar Rutinitas," Paradigma, No.02 Th.1, Juli 2006

[Http://Eprints.Uny.Ac.Id/4836/1/Pendidikan\\_Moral\\_Dan\\_Nilai\\_Agama.Pdf](http://Eprints.Uny.Ac.Id/4836/1/Pendidikan_Moral_Dan_Nilai_Agama.Pdf).

---

<sup>8</sup>Katman,Dkk, "Peta Mutu Paud Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020," 2020, 24–25, <https://Pauddikdasmen.Kemdikbud.Go.Id/Bukuelektronik/Baca/Peta-Mutu-Paud-Di-Masa-Pandemi-Covid-19-Tahun-2020>.

<sup>9</sup>Saifuddin Azmar, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, Hal.5.

serangkaian kegiatan mengumpulkan data pustaka yaitu membaca, mencatat, serta mengolah pustaka tanpa melakukan pengambilan data di lapangan. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh dan membangun landasan teori, kerangka berpikir, atau menentukan hipotesis penelitian.<sup>10</sup>

Penulis dalam hal ini melakukan pengelompokan, menganalisa, mengorganisasi, serta melakukan variasi pustaka pada kajian yang dibahas. Penulis mengumpulkan buku maupun artikel ilmiah berkaitan tentang perkembangan moral anak usia dini dan teori kecerdasan ruhanian, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema masing-masing. Setelah itu penulis melakukan analisa untuk menyusun kerangka berpikir tentang kompetensi nilai moral agama anak usia dini berdasar teori kecerdasan ruhanian, kemudian mengorganisasikannya menjadi sebuah hasil kompetensi moral agama anak usia dini berdasarkan teori kecerdasan ruhanian.

Merumuskan kompetensi pengembangan moral agama anak usia dini berdasarkan teori kecerdasan ruhanian dalam penulisan ini dimulai dari menemukan kemudian merumuskan indicator kecerdasan ruhanian dan indicator sikap sesuai dengan

perkembangan anak usia dini. Selanjutnya menemukan kompetensi sikap atau perilaku moral dan agama anak beserta indikator perilakunya yang telah dirumuskan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia dini. Dari sini kemudian dibangun konsep kompetensi moral agama anak usia dini. Tema atau aspek yang cakupannya sama disatukan dan memperkaya dari indikator perilaku anak. Sedangkan tema atau aspek baru menjadi tambahan kompetensi moral agama anak. Hasil dari penelitian ini semua ini didapatkan melalui studi literatur dari berbagai sumber baik buku, ataupun karya ilmiah.

## **KERANGKA TEORI**

### **Perkembangan Moral Agama Anak Usia Dini**

Moral dan agama adalah sikap dasar yang harus dikembangkan dan dimiliki oleh anak agar anak tumbuh menjadi pribadi yang baik dan benar sebagai makhluk Tuhan, anak, anggota keluarga dan masyarakat. Secara teoritis, menurut Piaget perkembangan moral anak usia dini berada pada tahap realisme moral yaitu anak secara otomatis dikendalikan untuk taat terhadap peraturan. Anak masih kaku memandang peraturan yang diberlakukan padanya, belum bisa menalar atau menilai benar atau salah konsekuensi dari peraturan tersebut.

---

<sup>10</sup>Zed Mestika, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta:Yayasan Bogor Indonesia, 2004, Hal.3

Kohlberg mengembangkan teori Piaget tentang moral, pada usia dini anak berada pada tahap moralitas prakonvensional yaitu anak dikendalikan oleh akibat fisik yang dihasilkan oleh perbuatannya. Anak mengikuti aturan untuk menghindari hukuman atau anak mengikuti aturan untuk mendapatkan kesenangan dalam mencapai tujuan pribadi. Misalnya anak tidak mau makan permen karena takut dimarahi atau dihukum oleh orang tuanya atau anak mau makan sayur karena akan diberi es krim.<sup>11</sup>

Urie Brofenbrenner yang lebih banyak melakukan pendekatan kultural dalam pengkajiannya menyatakan dalam teorinya bahwa anak berada pada tahap perkembangan moral yang berorientasi pada diri sendiri (*self-oriented morality*). Tahap ini serupa dengan tahap prakonvensional Kohlberg. Anak hanya tertarik pada pemuasan diri dan hanya memikirkan orang lain dalam batas mereka dapat membantu memberikan apa yang diinginkan dan dibutuhkannya.<sup>12</sup>

Tahapan perkembangan pemahaman keagamaan anak usia dini yaitu

*unreflective, egocentris, misunderstand,*

*verbalis, ritualis, dan imitative.* *Unreflective* artinya pemahanan anak terhadap pengetahuan yang sifatnya abstrak seperti nilai-nilai agama tidak mendalam dan belum mampu untuk merenungkannya sehingga sikap anak terkesan tidak serius, bercanda, bermain-main, dan asal-asalan dalam beribadah. *Egocentris* artinya mementingkan kemauan diri sendiri, tidak peduli dengan kepentingan orang lain, focus hanya pada hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri sehingga terkesan anak tidak konsisten dalam beribadah. *Misunderstand* artinya ketika kita membicarakan tentang hal-hal abstrak (ajaran agama) kemungkinan besar anak mampu memahami sepenuhnya hal tersebut. Kemungkinan terjadi salahnya pemahaman (*misperception*) anak terhadap ajaran agama yang bersifat abstrak. hal ini dikarenakan tingkat pemahaman anak yang masih kongkrit sehingga bisa jadi jika dikatakan Allah itu maha Besar, anak akan mepersepsi Allah itu seperti raksasa dan sebagainya. *Verbalis dan ritualis* artinya anak usia 3-6 tahun mengalami perkembangan bahasa yang sangat pesat. Kondisi seperti ini dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan istilah-istilah keagamaan pada anak seperti doa-doa, surat-surat pendek, dan semua itu dilakukan berulang-ulang melalui pembiasaan. *Imitative* artinya anak belajar

<sup>11</sup>Elizabeth Hurlock, Psikologi Perkembangan Jilid 2, Jakarta:Airlangga 1991

<sup>12</sup>Aliah B. Purwakania Hasan, Psikologi Perkembangan Islami. Mengungkap Rentang Kehidupan Manusia Dari Prakelahiran Hingga Paskakematian, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006. Hal.282

dari apa yang mereka lihat sehingga mereka meniru sehingga dalam menanamkan nilai moral agama, orang tua ataupun pendidik perlu memberikan contoh langsung pada anak<sup>13</sup>

### **Kompetensi Moral Agama Anak Usia Dini**

Mengingat penting dan beratnya tugas orang tua dan pendidik anak usia dini, pemerintah mengambil peran dalam pendidikan anak usia dini melalui Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini menyusun kurikulum PAUD yang dinamai Menu Acuan Pendidikan Anak Usia Dini. Menu ini berisi standar kompetensi yang dimiliki anak pada setiap usia tertentu. Standar kompetensi anak usia dini adalah standar kemampuan anak usia 0-6 tahun yang didasarkan pada perkembangan anak.<sup>14</sup> Dalam penggunaannya, menu acuan ini dapat dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan di lapangan.<sup>15</sup> Menurut Acuan Menu Pembelajaran PADU, capaian kompetensi dan hasil belajar aspek

moral agama anak usia dini ada tiga yaitu (a) Kemampuan melakukan ibadah, (b) Mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan, dan (c) Mencintai sesama.<sup>16</sup> PUSKUR membagi kemampuan moral agama anak usia dini menjadi dua tahap yaitu, tahap pertama usia 1-3 tahun menanamkan kebiasaan baik dan sopan santun. Tahap kedua usia 4-6 tahun menanamkan percaya pada ciptaan Allah, cinta sesama, mematuhi aturan sesuai dengan etika yang berlaku.<sup>17</sup> Berikut ini indikator perilaku kompetensi moral dan agama anak usia 1-6 tahun :

1. Mengucapkan doa-doa pendek
2. Menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan
3. Menirukan gerakan-gerakan doa atau sholat orang dewasa
4. Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
5. Melaksanakan ibadah agama
6. Mencintai tanah air
7. Mengenal musyawarah dan mufakat
8. Mencintai sesama suku bangsa
9. Mengenal sopan santun dan terima kasih
10. Mengucap salam bila bertemu orang lain

<sup>13</sup>Hidayat, Otib Satibi, "Metode Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Anak", Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2015, Hal. 5.5-5.11

<sup>14</sup>Tim Pengembang, "Kerangka Dasar Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini," 2007, 10.

<sup>15</sup>Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal, Dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal. Bahan Ajar Pemahaman Kurikulum Paud. Jakarta: Direktorat Jenderal Paudni, 2013

<sup>16</sup>Tim Penyusun, Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik), Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia, Depdiknas, 2002.

<sup>17</sup>Puskur, Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2002."

11. Berlatih tertib dan patuh aturan
12. Mengurus diri sendiri
13. Menjaga kebersihan lingkungan
14. Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
15. Rapi dalam bertindak, berpakaian , dan bekerja

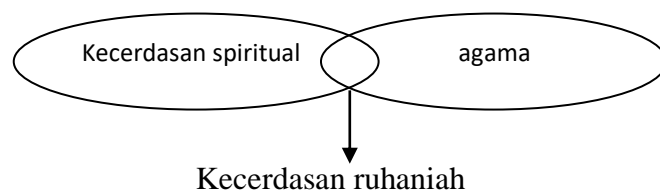
### Kecerdasan Ruhaniah

Kecerdasan ruhaniah adalah potensi yang ada pada setiap diri seseorang insan, yang mana dengan potensi itu ia mampu beradaptasi, berinteraksi, bersosialisasi dan memberi makna dan hikmah dengan lingkungannya. Kecerdasan ruhaniah justru merupakan esensi dari seluruh kecerdasan yang ada, atau dapat dikatakan sebagai kecerdasan spiritual plus. Nilai plusnya ini berada pada nilai keimanan pada Illahi<sup>18</sup> Kecerdasan ruhaniah merupakan titik singgung (*overlapping of meaning*) pada dua lingkaran antara kecerdasan spiritual dan agama. Tugas manusia adalah berupaya untuk memperlebar potensi keduanya sehingga berhimpitan secara penuh sebagaimana gambar berikut :<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Hamdani Dan Budiharto, *Konseling Dan Psikoterapi Islami Untuk Menangani Masalah Mahasiswa Korban Bencana Tsunami Nanggroe Aceh Darusalam Di Yogyakarta*. Api. Proceeding Temu Ilmiah Nasional I Psikologi Islami, Isu-Isu Kontemporer Psikologi Islami, Teori, Riset, Dan Aplikasi, Yogyakarta : Asosiasi Psikologi Islami Dan Universitas Islam Indonesia, 2005, Hal.125

<sup>19</sup> Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelligence)*, Membentuk

Gambar 1  
Titik Singgung antara Kecerdasan Spiritual dengan Agama yang menghasilkan Kecerdasan Ruhaniah



Makna spiritual dalam Islam lebih tepat disebut dengan ruhaniah atau batiniah, karena perjalanan batiniah atau perjalanan ruhaniah seseorang dalam menjalani hidup adalah bukti empiris adanya spiritualitas yang dapat memberikan pencerahan terhadap spiritualitas itu sendiri. Menurut Toto Tasmara, indikator kecerdasan ruhaniah adalah : (a)memiliki visi, (b)merasakan kehadiran Allah, (c)berzikir dan berdoa, (d)berjiwa besar, (e)cenderung pada kebaikan yang meliputi sifat Shiddik (jujur), Istiqomah (ketetapan hati), Fathonah (cerdas), Amanah (dapat dipercaya), dan Tabligh (menyampaikan). Toto Tasmara membuat akronim cenderung pada kebaikan ini yaitu SIFAT dengan indikator sifat sebagai berikut :

*Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, Dan Berakhlak*. Jakarta : Gema Insani Press, 2001.

Tabel 1  
Indikator sikap akronim SIFAT

SHIDDIQ	ISTIQOMAH	FATHANAH	AMANAH	TABLIGH
Jujur	Percaya diri	Cerdas	Cinta	Komunikatif
Tawadhu	Kuat	Ilmu	Teliti	Empati
Loyal	Kontinuitas	Etika	T. jawab	Proaktif
Sabar	Resiko	Professional	Respect	Motifator
Ikhlas	Visi	Realistis	Tepat janji	Memimpin
Hormat	Komitmen	Rasional	Misi	Teguh hati
Perbaikan	Konsisten	Belajar	Kehormatan	
Mandiri	Semangat			
Adil	Disiplin			
Teladan				

Berikut adalah kompetensi dan indikator moral anak usia dini menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini :

**TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Tabel 2

Kompetensi dan Indikator Moral Agama Anak Direktorat PAUD

No	Kompetensi Nilai Moral Agama Anak Usia Dini	Indikator Perilaku Moral Agama Anak Usia Dini
1	Melakukan ibadah	Mengucapkan doa-doa pendek
		Menirukan gerakan-gerakan sholat orang dewasa
		Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
		Melaksanakan ibadah agama
2	Mengenal Allah dan percaya akan ciptaan Allah	Menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan
		Mencintai tanah air
		Mengurus diri sendiri
		Menjaga kebersihan lingkungan
		Bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
		Rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja
3	Mencintai sesama	Mengenal musyawarah dan mufakat
		Mencintai sesama suku bangsa
		Mengenal sopan santun dan terima kasih
		Mengucap salam bila bertemu orang lain
		Berlatih tertib dan patuh aturan

Tabel di atas menunjukkan kompetensi moral agama anak usia dini menurut Direktorat PAUD yang

menunjukkan kompetensi moral agama anak usia dini ada 3 yaitu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Allah, serta mencintai sesama



Selanjutnya merumuskan berdasarkan indikator kecerdasan ruhaniah kompetensi moral agama anak usia dini disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3

Kompetensi Moral Agama Anak Usia Dini Berdasarkan Indikator Kecerdasan Ruhaniah

No	Indikator Kecerdasan Ruhaniah	Kompetensi Moral Agama Anak
1	<b>Memilik Visi</b> kemampuan untuk melihat realitas yang kita alami saat ini, untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada, serta menjadikan diri kita sebagai seseorang yang saat ini belum terwujud	Memiliki cita-cita/keinginan yang ingin dicapai atau dimiliki yang berorientasi akherat/kebaikan
2	<b>Merasakan Kehadiran Allah</b> merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada, marasa dalam pengawasan Allah, menyakini Allah adalah sumber kekuatan yang akan memberikan kelimpahan kekuatan pada hambaNya	Mengenal Allah dan mempercayai ciptaan Allah
3	<b>Berzikir dan Berdoa</b> memupuk semangat dan optimisme hidup	Melakukan ibadah
4	<b>Berjiwa Besar</b> memiliki sifat terbuka ( <i>openminded</i> ),tidak mempunyai rasa dendam,Mampu berkomunikasi secara lancar dan akrab,Mudah memafkan kesalahan orang lain	Mencintai sesama
5	<b>Cenderung pada Kebaikan</b> Shiddik (jujur), Istiqomah (ketetapan hati), Fathonah (cerdas), Amanah (dapat dipercaya), dan Tabligh (menyampaikan)	Memiliki Akhlakul karimah

Tabel diatas menunjukkan kompetensi moral agama anak yang dirumuskan berdasarkan indikator kecerdasan ruhaniah ada 5 yaitu memiliki cita-cita berorientasi akherat/kebaikan, mengenal Allah dan mempercayai

ciptaanNya, melakukan ibadah, mencintai sesama, dan memiliki akhlakul karimah.

Berikut ini adalah indikator perilaku untuk kompetensi moral agama anak usia dini berdasarkan teori kecerdasan ruhaniah :

Tabel 4

Indikator Perilaku Moral Agama Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Kecerdasan Ruhaniah

No	Kompetensi Moral Agama Anak Usia Dini	Indikator Perilaku
1	Memiliki cita-cita berorientasi kebaikan	Memiliki cita-cita/keinginan yang ingin dicapai atau dimiliki yang berorientasi akherat/kebaikan
2	Mengenal Allah	hafal dan mengerti arti-arti Asma'ul Husna
	Percaya pada ciptaan Allah	Mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan lingkungan

3	Melakukan ibadah	Menirukan gerakan sholat dan doa, mampu mengucapkan kalimat toyyibah, mengucapkan doa-doa pendek
4	Mencintai sesame	Meminta maaf jika salah, memaafkan orang yang salah, mencintai sesame, tertib, dan patuh aturan
5	Memiliki Akhlakul karimah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Shiddik jujur, sabar, hormat, mandiri</li> <li>b. Istiqomah percaya diri, kuat, semangat, disiplin</li> <li>c. Fathonah Belajar, etika</li> <li>d. Amanah Cinta, tanggung jawab</li> <li>e. Tabligh Komunikatif, empati</li> </ul>

Setelah didapatkan kompetensi moral agama anak dan indikator perilakunya menurut Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Indikator kecerdasan ruhaniah dan kompetensinya pada anak usia dini, tahap selanjutnya adalah membangun (mengkonstruksi) konsep kompetensi moral agama anak berdasarkan teori dari kecerdasan ruhaniah sebagai berikut :

Tabel 5  
Perbandingan Kompetensi Moral Agama Anak Usia Dini Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini dan Konsep Teori Kecerdasan Ruhaniah

Kompetensi Moral Agama Anak Berdasarkan Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini	Kompetensi Moral Agama Anak Berdasarkan Teori Kecerdasan Ruhaniah
1. Melakukan ibadah	1. Melakukan ibadah
2. Mengenal Allah dan percaya pada ciptaan Allah	2. Mengenal Allah 3. Percaya pada ciptaan Allah
3. Mencintai sesame	4. Mencintai sesame 5. Memiliki cita-cita berorientasi kebaikan 6. Memiliki Akhlakul karimah

perilakunya berbeda dengan indikator perilaku kompetensi mengenal Allah.

Pada tabel diatas terlihat adanya penambahan 3 kompetensi berdasarkan teori kecerdasan ruhaniah yaitu kompetensi memiliki cita-cita berorientasi kebaikan, dan kompetensi memiliki akhlakul karimah. Sedangkan kompetensi percaya pada ciptaan Allah menjadi kompetensi sendiri karena indikator Selanjutnya adalah metode pengembangan nilai moral agama anak usia dini berdasarkan kompetensinya sebagaimana dipaparkan pada tabel berikut

Tabel 6  
Metode Pengembangan Moral Agama Anak Usia Dini Berdasarkan Teori Kecerdasan Ruhaniah

No	Kompetensi	Indikator Perilaku	Metode Pengembangan
1	Memiliki cita-cita berorientasi kebaikan	Memiliki cita-cita/keinginan yang ingin dicapai atau dimiliki yang berorientasi akherat/kebaikan	Bercerita, role play (bermain peran)
2	Mengenal Allah	hafal dan mengerti arti Asma'ul Husna	Pembiasaan, role model (keteladanan), bernyanyi
	Percaya pada ciptaan Allah	Mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan lingkungan	Pembiasaan, role model (keteladanan)
3	Melakukan ibadah	Menirukan gerakan sholat dan doa, mampu mengucapkan kalimat toyyibah, mengucapkan doa-doa pendek	Pembiasaan, role model (keteladanan), bernyanyi
4	Mencintai sesama	Meminta maaf jika salah, memaafkan orang yang salah, mencintai sesama, tertib, dan patuh aturan	Bercerita, Pembiasaan, role model ((keteladanan), role play
5	Memiliki Akhlakul karimah	a. Shiddik: jujur, sabar, hormat, mandiri b. Istiqomah: percayadiri, kuat, semangat, disiplin c. Fathonah: Belajar, etika d. Amanah: Cinta, tanggungjawab e. Tabligh: Komunikatif, empati	Pembiasaan, role model (keteladanan)

*Pertama.* Metode pembiasaan

Prinsip dari proses belajar anak usia dini adalah melalui bermain. Dengan bermain anak dapat membangun pengetahuan tentang dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Anak mendapatkan pengalaman langsung yang menyenangkan melalui metode bermain.<sup>20</sup> Mengembangkan moral agama anak usia dini berdasarkan teori kecerdasan ruhaniah dilakukan dengan pendekatan bermain dengan berbagai metode diantaranya adalah

adalah cara untuk membentuk tingkah laku tertentu bagi anak.<sup>21</sup> Menurut Abdulloh Nashih Ulwan metode pembiasaan adalah upaya praktis dalam membina anak.<sup>22</sup> Hasil penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Utia Virli Susanti dan Arbi Yasin menunjukkan bahwa metode pembiasaan signifikan bagi perkembangan perilaku belajar moral agama pada anak kelompok B2 Raudhatul Athfal Al-Mutaqqin Pekanbaru Riau.<sup>23</sup>

<sup>20</sup>Moh Fauziddin, "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tkit Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)," *Jurnal Paud Tambusai* Vol.2 No.2, No. Research&Learning In Early Childhood Education (2016): 8–17.

<sup>21</sup>Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulya. 2005. Hal.103

<sup>22</sup>Abdulloh Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*. Bandung : Rosda Karya. 1992. Hal.60

<sup>23</sup>Utia Virli Susanti Dan Arbi Yasin, "Metode Pembiasaan Dalam Perkembangan Moral Dan Nilai-Nilai Agama Terhadap Perilaku Belajar Anak," *Qurroti : Jurnal Pendidikan Islam Anak*

*Kedua*, dengan bercerita. Metode bercerita adalah cara yang dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan sesuatu dalam bentuk tutur kata. Cara bercerita digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.<sup>24</sup> Penerapan metode bercerita efektif meningkatkan kompetensi moral agama anak usia dini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Latifah Nurul Safitri dan Hafidh'Azisdi RA Riyadhus Salihin. Dengan metode bercerita kompetensi moral agama anak yang sebelumnya belum berkembang mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan.<sup>25</sup>

*Ketiga*, dengan keteladanan (*role model*). Metode ini sangat berpengaruh dalam membentuk moral agama anak. Oleh itu orang tua dan pendidik seharusnya bisa menjadi contoh baik bagi anak-anaknya.<sup>26</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah di TK Al Muhsin Tagangser, Daya, Pasean, Pamekasan menunjukkan bahwa metode keteladanan yang selama ini diterapkan para guru

dalam mendidik sangat efektif untuk mengembangkan moral agama anak.<sup>27</sup>

*Keempat*, dengan bermain peran (*role play*). Bermain peran memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kreatifitas karena anak dapat berimajinasi secara positif tanpa batas serta dapat menumbuhkan motivasi anak untuk menggapai cita-cita yang diinginkan.<sup>28</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggi Zaskia DP dan Bambang Sugianto menunjukkan bahwa metode bermain peran yang dipersiapkan secara baik dan terencana efektif meningkatkan kemampuan moral agama anak dari yang belum berkembang menjadi mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan.<sup>29</sup>

*Kelima*, metode bernyanyi. Menurut hasil penelitian Ayu Puspita Insani di TK Ananda Kandis Kampung Kandis Kecamatan Kandis Pekanbaru Riau, metode bernyanyi religi efektif dapat

---

*Usia Dini* 2, No. 2 (27 Oktober 2020), <https://doi.org/10.36768/Qurroti.V2i2.129>.

<sup>24</sup>Mukhtar, Dkk, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini;Teori Dan Aplikasi, Jakarta: Kencana, 2016

<sup>25</sup>Latifah Nurul Safitri Dan Hafidh 'Aziz, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, No. 1 (5 April 2019): 85-96, <https://doi.org/10.14421/Jga.2019.41-08>.

<sup>26</sup>Suyadi Dan Ulfah M, Konsep Dasar Paud, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013

---

<sup>27</sup> Fitriyah, Implimentasi Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladanan Di Tk Al-Muhsin, Vol.1 No.1, Juni 2019, Hal.1-7

<sup>28</sup>Jaberia Dkk., "Pengembangan Nilai Agama Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini," *Nanaeke Indonesian Journal Of Early Childhood Education* Volume 5 Nomer 1, Juni 2022 (T.T.).

<sup>29</sup> Anggi Zaskia Dp Dan Bambang Sugianto, Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B1 Tk Mutiara Hati Kendari, *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, Vol.1 No.2, Juli 2018, Hal.64-69

mengembangkan nilai moral agama anak usia 5-6 tahun.<sup>30</sup>

*Keenam*, perpaduan antara pembiasaan, bercerita, keteladanan, nasehat. Hasil penelitian Khomsiyatin dkk menunjukkan metode perpaduan pembiasaan, bercerita, keteladanan dan nasehat pada pengembangan moral agama anak di Bustanul Athfal Aisyah Mangkujayan Ponorogo terbukti cukup efektif untuk meningkatkan akhlak baik pada anak. Sebagai kecil saja anak yang akhlaknya belum terbentuk secara baik. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan dari tempat tinggal anak yang kurang memberikan pendidikan akhlak yang baik pada anak.<sup>31</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi moral agama anak usia dini berdasarkan teori kecerdasan ruhaniah terdiri dari enam kompetensi yaitu: (1) Kompetensi Memiliki cita-cita berorientasi kebaikan, (2) Kompetensi Mengenal Allah (3) Kompetensi percaya pada ciptaan

Allah, (4) Kompetensi Melakukan ibadah, (5) Kompetensi Mencintai sesama, dan (6) Kompetensi cenderung pada Kebaikan. Hal ini berarti jika dilihat dari kompetensi moral agama anak usia dini Direktorat PAUD maka ada pengembangan dua kompetensi menurut teori kecerdasan ruhaniah yaitu kompetensi memiliki cita-cita berorientasi akherat/kebaikan dan kompetensi memiliki akhlakul karimah. Sedangkan untuk kompetensi mengenal Allah dan mempercayai ciptaan Allah dipisah karena masing-masing memiliki indikator perilaku yang berbeda.

Indikator dari kompetensi moral agama anak diatas adalah : (1) Memiliki cita-cita/keinginan yang ingin dicapai atau dimiliki yang berorientasi akherat/kebaikan, (2) hafal dan mengerti arti-arti Asma'ul Husna, (3) Mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan lingkungan, (4) Menirukan gerakan sholat dan doa, mampu mengucapkan kalimat toyyibah, mengucapkan doa-doa pendek, (5) Meminta maaf jika salah, memaafkan orang yang salah, mencintai sesama, tertib, dan patuh aturan, (6) Sikap Shiddik yaitu jujur, sabar, hormat, mandiri. Sikap Istiqomah yaitu percaya diri, kuat, semangat, disiplin. Sikap Fathonah yaitu Belajar, etika. Sikap Amanah yaitu Cinta, tanggung jawab. Sikap Tabligh yaitu Komunikatif, dan empati. Metode pengembangan dari kompetensi dan

<sup>30</sup>Ayu Puspita Insani, "Penerapan Metode Bernyanyi Religi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Berusia 5-6 Tahun Di Tk Ananda Kandis Kampung Kandis Kecamatan Kandis," T.T.

<sup>31</sup>Khomsiyatin Khomsiyatin, Nurul Iman, Dan Ayok Ariyanto, "Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Di Bustanul Athfal Aisyah Mangkujayan Ponorogo," *Educan: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (1 Agustus 2017), <https://doi.org/10.21111/Educan.V1i2.1444>.

indikator sikap moral agama anak usia dini dapat berupa bercerita, bernyanyi, *role play* (bermain peran), Pembiasaan, *role model* (keteladanan), dan nasehat

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Isfahani, al-Raghib . Mu'jam Mufradat al Fadl Al-Qur'an, Beirut: Dar el-fikr,1972,hal 396
- Azmar, Saifuddin . Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001, hal.5
- Fauziddin, Moh. "Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)." *Jurnal PAUD TAMBUSAI* Vol.2 No.2, no. Research&Learning in Early Childhood Education (2016): 8–17.
- Fitriyah, Implimentasi Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Melalui Metode Keteladan Di TK Al-Muhsin, Vol.1 No.1, Juni 2019, hal.1-7
- Hamdani dan Budiharto, Konseling Dan Psikoterapi Islami untuk Menangani Masalah Mahasiswa Korban Bencana Tsunami Nanggroe Aceh Darusalam Di Yogyakarta.API. Proceeding Temu Ilmiah Nasional I Psikologi Islami, Isu-Isu Kontemporer Psikologi Islami, Teori, Riset, dan Aplikasi, Yogyakarta : Asosiasi Psikologi Islami dan Universitas Islam Indonesia,2005, hal.125
- Insani, Ayu Puspita. "PENERAPAN METODE BERNYANYI RELIGI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK BERUSIA 5-6 TAHUN DI TK ANANDA KANDIS KAMPUNG KANDIS KECAMATAN KANDIS," t.t.
- Katman,dkk. "Peta Mutu PAUD di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020," 2020. <https://pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/bukuelektronik/baca/peta-mutu-paud-di-masa-pandemi-covid-19-tahun-2020>.
- Kemendiknas, Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, 2010
- KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal,dan Informal Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. Bahan Ajar Pemahaman Kurikulum PAUD Jakarta: Direktur Jenderal PAUDNI, 2013
- Khomsiyatin, Khomsiyatin, Nurul Iman, dan Ayok Ariyanto. "Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanul Athfal Aisiyah Mangkujayan Ponorogo." *Educan* :

- Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (1 Agustus 2017).  
<https://doi.org/10.21111/educan.v1i2.1444>.
- Hasan Purwakania, Aliah B. Psikologi Perkembangan Islami. Menyingkap rentang Kehidupan Manusia dari Pra Kelahiran hingga Pasca Kematian. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. 2006
- Hidayat, Otib Satibi, “Metode Pengembangan Moral Dan Nilai Agama Anak”, Tangerang Selatan, Universitas Terbuka, 2015, hal. 5.5-5.11
- Hurlock, Elizabeth . Psikologi Perkembangan Jilid 2, Jakarta: Airlangga 1991
- Jaberia, Fadhilla Dwi Yanti Mulyono, Eka Damayanti, Aeni Tasnim, dan Erwin Syarif. “PENGEMBANGAN NILAI AGAMA MELALUI METODE BERMAIN PERAN PADA ANAK USIA DINI.” *NANAEKE Indonesian Journal of Early Childhood Education* Volume 5 Nomer 1, Juni 2022 (t.t.).
- Mestika, Zed. Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta:Yayasan Bogor Indonesia, 2004, hal.3
- Mukhtar, dkk, Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini;Teori dan Aplikasi, Jakarta: Kencana, 2016
- Pengembang, Tim. “KERANGKA DASAR KURIKULUM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,” 2007, 10
- Purwanto,Y. (2003).Spiritual Quotien dan Pendidikan Ruhaniyah. Buku Kenangan Kongres API 1 Hal. 74-786.Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- PUSKUR, Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2002.”
- Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Kalam Mulya. 2005. Hal.103
- Safitri, Latifah Nurul, dan Hafidh ‘Aziz. “Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak.” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (5 April 2019): 85–96.  
<https://doi.org/10.14421/jga.2019.41-08>.
- Sholichah, Aas. “Konsepsi Pendidikan Anak Berbasis Fitrah dalam Perspektif al-Qur’an.” *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Keislaman* 1 (14 Oktober 2019): 69–86.  
<https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i2.11>.

Suyadi dan Ulfah M, Konsep Dasar PAUD, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013

Bermain Peran Di Kelompok B1 TK Mutiara Hati Kendari, Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO, Vol.1 No.2, Juli 2018, hal.64-69

Suyanto dkk, Bermain dan Permainan Anak, Jakarta: Universitas Terbuka, 2003

Tasmara, Toto. Kecerdasan Ruhaniah (Trancendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak. Jakarta : Gema Insani Press, 2001

Tim Penyusun, Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Menu Pembelajaran Generik), Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Dini Usia, Depdiknas, 2002.

Ulwan, Abdulloh Nashih. Pendidikan Anak Menurut Islam. Bandung : Rosda Karya. 1992. Hal.60

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksananya, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003

Warsono Munawar, Ahmad. Kamus Arab Indonesia al-Munawir, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997 cet-14, hal.1062.

Zaskia DP, Anggi dan Bambang Sugianto, Meningkatkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Metode